

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Berdirinya Madrasah Ibtidaiyah Sullamut Taufiq

Madrasah Ibtidaiyah Sullamut Taufiq pada awalnya dibangun atas inisiatif tokoh masyarakat di lingkungan Pasar Batuah, para tokoh masyarakat tersebut berpendapat perlu adanya sebuah sekolah dasar atau madrasah yang dapat memberikan pendidikan kepada anak-anak mereka atau anak-anak di lingkungan sekitar Pasar Batuah, karena pada waktu itu cukup banyak terdapat anak-anak kecil disana.

Setelah melalui perundingan yang cukup lama, akhirnya diputuskan bahwa pembangunan sekolah tersebut bertempat di Gang Taufiq dan bentuknya Madrasah Ibtidaiyah (MI) setingkat dengan Sekolah Dasar (SD). Karena bertempat di Gang Taufiq maka namanya menjadi Madrasah Ibtidaiyah Sullamut Taufiq dan beralamat di Jalan Manggis Gang Taufiq RT. 27 No. 11 Kelurahan Kuripan Kecamatan Banjarmasin Timur Kotamadya Banjarmasin. Madrasah ini berdiri di atas tanah yang diwakafkan oleh H. Makki pada tahun 1964 dengan luas 448,68 m², dengan surat pernyataan tidak keberatan mendirikan gedung yang terdiri dari:

- a. Pondasi : Batang Galam
- b. Tiang/Tongkat : Kayu Ulin
- c. Lantai dan Dinding : Keramik dan Papan

- d. Atap : Sakura Roof
- e. Halaman dan WC : Batako dan Semen

2. Data Identitas Sekolah

- a. Nama Madrasah : MI Sullamut Taufiq
- b. NSM : 111263710017
- c. Akreditasi Madrasah : B (83)
- d. Alamat Lengkap : Jl. Manggis Gg. Taufiq RT.14 No.11
Kelurahan Kuripan Kecamatan
Banjarmasin Timur Kota Banjarmasin
Provinsi Kalimantan Selatan
- e. NPWP Madrasah : 70.075.322.1-731.000
- f. Nama Kepala Madrasah : Siti Karmina, S.Ag
- g. No. Telp/Hp : 0821 5535 4419
- h. Nama Yayasan : Yayasan Madrasah Ibtidayah Sullamut
Taufiq
- i. Alamat Yayasan : Jl. Manggis Gg. Taufiq RT.14 No.11
- j. Kode Pos : 70236
- k. No. Telp/Hp Yayasan : 0821 5535 4419
- l. Kepemilikan Tanah : Yayasan
Luas Tanah : 448,675 M2
- m. Status bangunan : Milik Masyarakat (yayasan)
- n. Luas Bangunan : 448,675 M2

3. Visi Dan Misi Madrasah Ibtidaiyah Sullamut Taufiq

a. Visi

Menghasilkan peserta didik yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, cerdas, dan terampil serta berdaya guna keluarga, masyarakat dan bangsa.

b. Misi

- 1) Meningkatkan bimbingan pendidikan agama dengan:
 - a) Membaca do'a sebelum dan sesudah belajar
 - b) Membaca Al-Qur'an sebelum belajar
 - c) Shalat berjama'ah dan kultum
 - d) Membaca surah Yasin dan Asmaul Husna tiap hari Jum'at
- 2) Memberikan keteladanan yang baik dan membiasakan peserta didik berbuat, bersikap dan berkata-kata menurut tuntunan ajaran Agama Islam.
- 3) Meningkatkan kedisiplinan belajar dan mengajar.
- 4) Memberikan pelatihan bela diri dan pramuka.

4. Keadaan Tenaga Pengajar pada Madrasah Ibtidaiyah Sullamut Taufiq

Sebagai faktor yang berperan penting di sekolah adalah adanya tenaga pengajar atau guru yang mempunyai kompetensi dan pengalaman mengajar yang baik. Tenaga pengajar yang ada di Madrasah Ibtidaiyah Sullamut Taufiq Kelurahan Kuripan Kecamatan Banjarmasin Timur Kota Banjarmasin

berjumlah 17 orang tenaga pengajar yang terdiri dari 2 orang guru yang berstatus negeri dan 15 orang guru honorer. Sekolah ini juga memiliki tenaga kependidikan yaitu 1 orang satpam dan 1 orang cleaning service.

Keadaan guru-guru di Madrasah Ibtidaiyah Sullamut Taufiq Kelurahan Kuripan Kecamatan Banjarmasin Timur Kota Banjarmasin dapat dilihat pada tabel II berikut :

Tabel II Keadaan Guru Madrasah Ibtidaiyah Sullamut Taufiq

No	Nama	Ijazah Terakhir	Tugas di Sekolah
1	Siti Karmina, S.Ag	S1 IAIN Antasari 2005	Kepala Madrasah
2	Saifudin, S.Pd.I	S1 STAIS 2005	Wali Kelas I A
3	Zainab, S.Pd.I	S1 STAI 2005	Wali Kelas III A
4	Noor Adha, S. Pd	S1 IAIN Antasari 2016	Guru Kelas V A & TU
5	Khairunnisa, S.Ag	S1 IAIN Antasari 2000	Wali Kelas II A
6	Saibatul Aslamiah, S.Pd.I	S1 IAIN Antasari 2009	Wali Kelas II B
7	Junaidi, S.Pd.I	S1 IAIN Antasari 2011	Wali Kelas IV B
8	Noor Aida, S.Pd.I	S1 IAIN Antasari 2012	Wali Kelas VI A
9	Liyana, S.Pd	S1 STIKIP 2011	Wali Kelas IV A
10	Rahmadi, S.Pd	S1 IAIN Antasari 2011	Wali Kelas VI B
11	Akhmad Humaidi, M. Pd	S2 UIN PAI 2019	Qur'an H I-VI, SKI IV-V
12	Nor Aidi, S.Pd.I	S1 IAIN Antasari 2008	Fikih I-VI, SKI VI
13	Juhriah, S.Pd.I	S1 IAIN Antasari	Akidah A I-VI, SKI III
14	Ernawati, S.Pd.I	S1 IAIN Antasari 2005	Bahasa Arab I-VI
15	Emelda Hayati, S. Pd	S1 UIN Antasari 2019	Wali Kelas I B
16	Rizqia Afiaty, S. Pd	S1 UIN Antasari 2018	Wali Kelas III B

17	Siti Ardianti	-	Guru Kelas V B
----	---------------	---	----------------

Sumber: Dokumen MI Sullamut Taufiq Banjarmasin

5. Keadaan Siswa Madrasah Ibtidaiyah Sullamut Taufiq

Keadaan siswa Madrasah Ibtidaiyah Sullamut Taufiq pada enam tahun terakhir dapat dilihat pada tabel III berikut.

Tabel III Keadaan/Data Siswa Madrasah Ibtidaiyah Sullamut Taufiq pada enam tahun terakhir

Tahun Ajaran	Kelas 1		Kelas 2		Kelas 3	
	Siswa	Rombel	Siswa	Rombel	Siswa	Rombel
2013/2014	37	2	28	2	37	2
2014/2015	38	2	33	2	34	2
2015/2016	37	2	35	2	31	2
2016/2017	33	2	35	17	38	2
2017/2018	35	2	33	2	31	2
2018/2019	40	2	32	2	29	2
2019/2020	34	2	37	2	31	2

Tahun Ajaran	Kelas 4		Kelas 5		Kelas 6	
	Siswa	Rombel	Siswa	Siswa	Rombel	Siswa
2013/2014	45	2	42	45	2	42
2014/2015	29	2	31	29	2	31
2015/2016	32	2	25	32	2	25
2016/2017	31	2	30	31	2	30
2017/2018	38	2	30	38	2	30
2018/2019	34	2	35	34	2	35
2019/2020	29	2	35	29	2	35

Dari tabel diatas dapat dilihat keadaan/data siswa madrasah Ibtidaiyah Sullamut Taufiq Banjarmasin pada enam tahun terakhir khususnya pada

tahun pelajaran 2019/2010 siswa seluruhnya berjumlah 201 orang dan 12 ruang belajar.

6. Keadaan Sarana dan Prasarana Madrasah Ibtidaiyah Sullamut Taufiq

Sarana dan prasarana yang dimiliki MI Sullamut Taufiq Kelurahan Kuripan Kecamatan Banjarmasin Kota Banjarmasin cukup baik dan memadai sebagaimana sebuah lembaga pendidikan yang kondusif. Adapun sarana prasarana dan fasilitas yang dimiliki oleh madrasah yang penulis dapatkan melalui hasil observasi di lapangan dan dokumentasi dari pihak madrasah dapat dilihat pada tabel IV berikut ini.

Tabel IV Sarana dan Prasarana yang dimiliki MI Sullamut Taufiq Banjarmasin

No.	Sarana Prasarana yang dimiliki	Banyaknya
1	Ruang Kepala Sekolah	1 buah
2	Ruang Dewan Guru	1 buah
3	Ruang Tata Usaha	1 buah
4	Ruang Belajar	12 buah
5	Ruang Perpustakaan	1 buah
6	Mushalla	1 buah
7	Ruang UKS	1 buah
8	Ruang Koperasi Sekolah	1 buah
9	Ruang BP	1 buah

Lanjutan Tabel IV

No.	Sarana Prasarana yang dimiliki	Banyaknya
10	WC	4 buah
11	Tempat Parkir	1 buah
12	Lapangan	1 buah
13	Alat Peraga Pembelajaran	39 buah

7. Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) dan Ekstrakurikuler

- a. Kegiatan mata pelajaran
- b. Pembiasaan
 - 1) Mengucap salam
 - 2) Membaca surah pendek
 - 3) Membaca al-qur'an
- c. Setiap senin dan hari besar dilakukan upacara bendera
- d. Setiap kamis melakukan kegiatan kerohanian
 - 1) Membaca surah pendek
 - 2) Membaca Al-Qur'an
 - 3) Membaca Asma'ul Husna
- e. Setiap jum'at mengadakan kebersihan lingkungan
- f. Kegiatan pramuka dan pancak silat
- g. Kegiatan tambahan

- 1) Les bahasa Arab
- 2) Les Kaligrafi
- 3) Les tilawati Quran
- 4) Les Habsyi
- 5) Les tahfidz juz amma

B. Penyajian Data

Setelah diuraikan tentang gambaran umum lokasi penelitian, berikut ini akan disajikan data-data yang diperoleh melalui hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data yang disajikan adalah tentang penggunaan metode permainan bahasa *al-hiwar al-mudzawijan* untuk keterampilan berbicara pada pembelajaran Bahasa Arab kelas IV di MI Sullamut Taufiq Banjarmasin dan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Data-data tersebut digali dari wawancara dengan guru Bahasa Arab, dan didukung dengan hasil observasi dan dokumentasi. Penelitian ini dilaksanakan penulis di MI Sullamut Taufiq Banjarmasin dari tanggal 09 September sampai dengan 09 November 2019.

Teknik observasi dan wawancara ditujukan untuk guru mata pelajaran Bahasa Arab kelas IV. Observasi dilakukan dengan mengamati langsung penggunaan metode permainan bahasa *al-hiwar al-mudzawijan* untuk keterampilan berbicara pada pembelajaran Bahasa Arab kelas IV di MI Sullamut Taufiq Banjarmasin. Wawancara dilakukan kepada guru Bahasa Arab, Kepala Sekolah dan Tata Usaha. Dokumentasi dilakukan dengan meminta arsip dari pegawai TU MI Sullamut Taufiq Banjarasmin.

Data yang terkumpul menurut urutan permasalahannya dan merupakan jawaban atas permasalahan yang penulis rumuskan. Data itu akan diungkapkan dalam bentuk uraian dan penjelasan dengan permasalahan yaitu kegiatan pembelajaran Bahasa Arab yang terdiri dari tahap perencanaan pembelajaran, pelaksanaan kegiatan pembelajaran dan evaluasi. Penulis melakukan observasi di kelas IV sebanyak 2 kali pertemuan, ini dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel V Data Pelaksanaan Observasi

No.	Hari/Tanggal	Jam	Kelas	Materi Pelajaran
1.	Selasa/15-10-2019	08.35-09.45	IV A	<i>Hiwar</i> tentang Alat-alat sekolah (الأدوات المدرسية)
2.	Selasa/ 22-10-2019	08.35-09.45	IV A	<i>Hiwar</i> tentang Alat-alat sekolah (الأدوات المدرسية)

Data-data dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi penulis sajikan sebagai berikut.

1. Penggunaan Metode Permainan Bahasa *al-Hiwar al-Mudzawijan* untuk Keterampilan Berbicara pada Pembelajaran Bahasa Arab Kelas IV di MI Sullamut Taufiq Banjarmasin

Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 15 dan 22 Oktober 2019 dengan guru mata pelajaran bahasa Arab dapat dilihat dari sebagai berikut.

a. Tahap Perencanaan Pembelajaran

Perencanaan adalah tahap awal yang harus dilalui setiap kali atau setiap akan melakukan proses pembelajaran. Seorang guru harus mempersiapkan segala sesuatunya agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan lancar.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran Bahasa Arab di kelas IV MI Sullamut Taufiq Bajnarmasin bahwa guru selalu merencanakan pembelajaran sebelum dilaksanakannya pembelajaran seperti: membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) merupakan dasar mengenai apa yang akan dilakukan sebelum pembelajaran agar Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar dapat tercapai dengan maksimal pada proses pembelajaran. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) juga berfungsi supaya pembelajaran lebih efektif dan efisien.

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil wawancara pada tanggal 10 Oktober 2019 dengan guru mengajar Bahasa Arab di kelas IV, beliau mengatakan alangkah baiknya sebelum melakukan proses pembelajaran sebaiknya kita membuat RPP terlebih dahulu. Dalam pembuatan RPP beliau memberitahukan beberapa poin penting yang harus diperhatikan dalam langkah-langkah pembuatan RPP, yaitu:

Pertama, beliau merancang dan membuat RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran), dalam pembuatan RPP, beliau menentukan metode dan media yang akan diterapkan dan digunakan terlebih dahulu.

Kedua, setelah RPP selesai dirancang beliau mempelajari bahan ajar terlebih dahulu sekaligus merangkum materi ajar yang akan menjadi bahan ajar.

Ketiga, beliau memperhitungkan waktu yang akan digunakan dalam menyampaikan materi.

Keempat, merencanakan langkah-langkah yang ingin dilaksanakan dalam penyampaian materi, baik terkait dengan penggunaan metode, media, atau yang lainnya dengan harapan peserta didik dapat memahami materi ajar secara maksimal serta menyiapkan teknik untuk mewujudkan suasana belajar yang efektif dan efisien dengan menyediakan sesi interaktif yaitu tanya jawab seputar materi yang disampaikan sebelumnya.

Dengan demikian, berdasarkan hasil wawancara tersebut, bahwa guru mata pelajaran Bahasa Arab selalu membuat RPP terlebih dahulu sebelum melakukan pembelajaran.

b. Tahap Proses Pelaksanaan Pembelajaran

Pembelajaran yang efektif dan bermakna akan tercipta ketika guru mampu memberdayakan segenap kemampuan dan kesanggupan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran. Keterampilan guru dalam mengelola pembelajaran memegang peranan penting dalam mencapai keberhasilan belajar siswa. Pembelajaran yang terjadi di kelas pada dasarnya merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh guru sedemikian rupa sehingga aktivitas, proses, dan hasil belajar siswa meningkat ke arah yang lebih baik. Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan ketika pelaksanaan pembelajaran bahasa Arab di kelas IV A diperoleh data tentang kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru dengan menggunakan metode permainan bahasa *al-hiwar al-mudzawijan* untuk keterampilan berbicara yang terjadi sebanyak 2 kali pertemuan.

Adapun data-data pelaksanaan pembelajaran yang diperoleh dari hasil observasi yang penulis lakukan dikelas IV MI Sullamut Taufiq Banjarmasin adalah sebagai berikut:

Observasi Pertama

Penelitian pada pertemuan pertama ini dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 15 Oktober 2019. Adapun pelaksanaan pembelajaran pada pertemuan pertama ini meliputi tiga kegiatan, yaitu kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir.

a) Kegiatan Awal

Pada kegiatan ini pembelajaran diawali dengan guru mengucapkan salam kemudian siswa menjawab dengan suara lantang yang sebelumnya semua siswa sudah menyiapkan peralatan tulis dan buku bahasa Arab yang diperlukan. Kondisi ini mengisyaratkan bahwa pada awal kegiatan pembelajaran nampak terlihat bahwa siswa yang berkonsentrasi dan memperhatikan guru untuk mengikuti pembelajaran bahasa Arab. Setelah itu berdo'a bersama-sama, setelah itu guru memerintahkan siswa untuk membaca mufradat yang telah mereka pelajari dipelajaran sebelumnya secara serentak. Guru kemudian mengabsensi siswa untuk mengetahui kehadiran siswa dan dijawab siswa dengan bahasa Arab.

Menurut guru bahasa Arab yang bersangkutan hal ini dilakukan semenjak siswa berada dikelas rendah untuk membiasakan siswa berbahasa Arab. Setelah kondisi kelas sudah dapat dikendalikan, guru kemudian

melanjutkan pembelajaran dan mempersiapkan kesiapan siswa untuk mengikuti pembelajaran yang akan dilaksanakan.

b) Kegiatan Inti

Pada kegiatan inti guru terlebih dahulu meminta siswa agar selalu memperhatikan setiap penjelasan yang akan guru sampaikan dan agar tenang dalam belajar. Guru meminta siswa untuk mengeluarkan buku tulis dan buku paket bahasa Arab. Setelah itu guru memberitahukan kepada siswa bahwa hari ini kita akan belajar percakapan atau dialaog berpasangan (*al-hiwar al-mudzawijan*) tentang materi alat-alat sekolah (الأدوات المدرسية). Sebelum meminta siswa memulai percakapan guru terlebih dahulu meminta siswa untuk membacakan mufradat yang terdapat pada buku paket. Tujuan membaca mufradat adalah untuk mempermudah siswa dalam memulai percakapan dan mengetahui arti dari percakapan tersebut.

Tahap selanjutnya guru memberikan materi percakapan kepada siswa yang sudah tersedia di buku paket pada hal 28-29. Percakapan tersebut diperankan oleh Zakiyah dan Faridah. Kemudian guru membagi siswa ke dalam dua kelompok untuk mempermudah pembagian peran yang akan didapatkan. Untuk baris pertama dan kedua berperan sebagai Zakiyah dan baris ketiga dan keempat berperan sebagai Faridah. Guru mengintruksikan siswa untuk melakukan percakapan secara bersamaan sesuai dengan pembagian peran selama 5 menit untuk membiasakan

pengucapan siswa dalam berbicara bahasa Arab. Dengan perlahan siswa melakukan apa yang diperintahkan oleh guru. Menurut Observasi yang peneliti lihat siswa sangat antusias dalam melakukan percakapan, ini terbukti dari lantangnyanya suara yang mereka keluarkan.

Pada tahap selanjutnya guru meminta siswa secara berpasang-pasangan untuk maju kedepan untuk melakukan percakapan dialog berpasangan (*al-hiwar al-mudzawijan*) yang sudah dibacakan oleh para siswa. Untuk siswa laki-laki perannya di ganti menjadi nama Zaki dan Muhammad.

زَكِيَّة = زَكِي
فَرِيْدَةٌ = مُحَمَّدٌ

Siswa secara bergantian maju kedepan kelas sesuai dengan pembagian baris yang diberikan guru untuk percakapan. Disela-sela percakapan siswa, saat adapercakapan yang salah dalam pengucapan, guru akan mengoreksi kesalahan siswa dan membetulkannya. Setelah percakapan selesai guru dan siswa dapat menyimpulkan topik yang baru saja dipercakapkan. Dapat disimpulkan bahwa dialog percakapan tersebut berbicara tentang alat-alat sekolah atau madrasah (الأَدَوَاتُ الْمَدْرَسِيَّة), seperti: (سبورة، محفظة، خريطة). Guru juga membimbing siswa untuk menerjemahkan arti dari percakapan tersebut.

Dalam hal ini guru telah melakukan elaborasi dan konfirmasi, yaitu guru menggali pemahaman siswa dengan memberikan tugas untuk meminta

siswa untuk mengulang percakapannya agar lafal pengucapannya baik dan benar.

c) Kegiatan Akhir atau Penutup

Pada kegiatan akhir atau penutup, kegiatan penutup guru dan siswa menyimpulkan pembelajaran. Kemudian guru memberikan penugasan kepada siswa dan menyampaikan umpan balik serta mengucapkan *hamdallah*.

Berdasarkan hasil observasi terlihat bahwa selama kegiatan pelaksanaan proses pembelajaran berlangsung suasana dikelas cukup terkendali, terlihat dari siswa yang memperhatikan pelajaran yang disampaikan oleh guru dan siswa terlihat aktif ketika guru meminta siswa untuk maju kedepan dan memulai percakapan dialog berpasangan (*al-hiwar al-mudzawijan*). Dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan prosedur pembelajaran yaitu ada kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir. Pada kegiatan inti guru menggunakan metode permainan bahasa *al-hiwar al-mudzawian* untuk keterampilan berbicara bahasa Arab pada materi alat-alat sekolah atau madrasah (الأدوات المدرسية) sebagai cara memudahkan siswa dalam berbicara bahasa Arab dan memperoleh keterampilan berbahasa.

Observasi kedua

Penelitian pada pertemuan pertama ini dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 22 Oktober 2019. Adapun pelaksanaan pembelajaran pada

pertemuan pertama ini meliputi tiga kegiatan, yaitu kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir.

a) Kegiatan Awal

Sama seperti pertemuan sebelumnya guru memasuki kelas dan mengucapkan salam dan dijawab oleh siswa dengan lantang. Guru memulai pembelajaran dengan membaca do'a sebagai pembuka pembelajaran. Guru mengabsensi siswa untuk mengetahui kehadiran siswa lalu dijawab dengan menggunakan bahasa Arab. Guru mengingatkan kembali pelajaran minggu lalu sekaligus menyampaikan tujuan pembelajaran. Guru juga memberikan motivasi kepada siswa untuk terus belajar.

b) Kegiatan Inti

Pada tahap eksplorasi di kegiatan inti guru bertanya kepada siswa tentang percakapan dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang hal-hal yang belum dimengerti.

Tahap elaborasi dipertemuan kedua ini sama seperti langkah kegiatan pembelajaran pada pertemuan pertama. Materi percakapan yang digunakan juga masih membahas tentang materi alat-alat sekolah (الأدوات (المدرسة) pada pertemuan minggu lalu. Dalam pelaksanaannya guru memberikan materi percakapan yang sudah tersedia di buku paket. Setelah itu guru membagi siswa ke dalam dua kelompok dan setiap kelompok dua siswa sebagai pasangan dalam percakapan, yaitu baris pertama dan kedua dan baris ketiga dan keempat. Kemudian guru meminta siswa memulai percakapan seperti pada pertemuan pertama untuk melakukan percakapan

selama beberapa menit. Setelah selesai selanjutnya siswa maju kedepan untuk memulai percakapan sampai selesai. Setelah percakapan selesai guru dan murid menyimpulkan topik yang baru saja dipercakapkan. Tujuan pengulangan materi ini adalah untuk mengetahui sejauh mana kelancaran dan kefasihan siswa dalam berbicara bahasa Arab.

Pada tahap konfirmasi guru mengklarifikasi dialog percakapan siswa dan memberikan penguatan serta memberikan reward berupa tepuk tangan kepada siswa yang telah belajar giat pada hari ini.

c) Kegiatan Akhir atau Penutup

Dikegiatan akhir, sebelum menutup pelajaran guru memberikan tugas kepada siswa. Karena kehabisan waktu maka tugas yang diberikan kemudian dikerjakan dirumah. Guru mengakhiri pembelajaran dengan mengucapkan salam dan meninggalkan kelas.

Dari hasil observasi kedua ini, guru telah melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan prosedur pembelajaran dari kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir atau penutup. Pada kegiatan inti guru menggunakan metode ini sebagai metode alternatif yang digunakan guru untuk keterampilan berbicara. Ketika pembelajaran akan berakhir guru tidak menyimpulkan pembelajaran dengan melibatkan siswa dan memberi tugas berupa PR dan kemudian menutup pembelajaran.

c. Tahap Evaluasi

Evaluasi merupakan alat penilaian bagi guru untuk mengetahui keberhasilan pencapaian tujuan setelah proses pembelajaran berlangsung.

Selain itu evaluasi juga berguna untuk mengukur keberhasilan guru dalam menyajikan bahan pelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru bahasa Arab pada tanggal 23 Oktober 2019, evaluasi pembelajaran dengan metode permainan bahasa *al-hiwar al-mudzawijan* ini dilakukan sesuai dengan indikator dan tujuan pembelajaran, biasanya guru melakukan tes dalam bentuk tertulis dan non tertulis untuk mengetahui dan mengukur kemampuan siswa terhadap materi yang diajarkan.

Hal ini terlihat berdasarkan hasil observasi pada pembelajaran bahasa Arab di pertemuan pertama pada tanggal 15 Oktober 2019, peneliti mendapatkan data mengenai bagaimana pelaksanaan evaluasi pembelajaran dengan metode ini. Pada pertemuan pertama evaluasi dilakukan guru dengan menilai kemampuan keterampilan berbicara siswa pada kegiatan inti dan guru juga mengevaluasi dengan cara memberikan pertanyaan umpan balik kepada siswa arti dari *mufradat* percakapan yang dipercakapkan pada kegiatan akhir. Dan pada pertemuan kedua pada tanggal 22 Oktober 2019, evaluasi pembelajaran dilakukan saat proses pembelajaran berlangsung yaitu saat siswa diminta berpasang-pasangan berdialog di depan kelas, disaat itulah guru memberikan penilaian dan merekab nilai. Ini digunakan guru untuk menilai kemampuan berbicara siswa dalam bahasa Arab sekaligus mengetahui kemampuan penguasaan mufradat siswa. Selain menilai dialog (*hiwar*) guru juga mengevaluasi dari nilai tertulis siswa yaitu dalam bentuk menghubungkan *mufradat* sesuai hubungannya. Hal ini

terlihat pada saat pelaksanaan pembelajaran guru memberikan tugas/PR kepada siswa untuk dikerjakan.

2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penggunaan Metode Permainan Bahasa *al-Hiwar al-Mudzawijan*

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi pada penelitian ini, maka dapat diketahui bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan metode permainan bahasa *al-hiwar al-mudzawijan* pada pembelajaran bahasa Arab adalah sebagai berikut:

a. Faktor guru

Dalam proses belajar mengajar guru bukan saja dituntut untuk menjadi pengajar, tetapi juga pendidik serta pembimbing peserta didik, mampu menggunakan metode yang sesuai dan tepat, mampu menjadi suri tauladan yang baik dan bertanggung jawab atas profesi yang diembannya. Oleh karena itu, guru adalah salah satu faktor yang sangat penting peranannya terhadap suatu lembaga pendidikan, karena gurulah yang bertanggung jawab terhadap peserta didik.

1. Latar Belakang Pendidik

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru yang memegang mata pelajaran bahasa Arab ibu Ernawati, beliau mengatakan bahwa latar belakang pendidikan beliau adalah lulusan TK Al-Anshor, MI Sullamut Taufiq, MTs Al-Ikhwan, kemudian beliau melanjutkan ke Pondok

Pesantren Al-Falah Putri. Dari sanalah beliau mempelajari bahasa Arab. Kemudian selesai dari memperdalam bahasa Arab beliau kemudian melanjutkan studi ke IAIN Antasari Banjarmasin jurusan bahasa Arab. Selain itu guna meningkatkan kualitas pengetahuan guru, beliau juga mengikuti pelatihan-pelatihan untuk guru bahasa Arab.¹ Dengan latar belakang bahasa Arab tersebut, tentunya akan membantu guru dalam menyampaikan pelajaran karena guru sudah mempunyai bekal bahasa Arab.

2. Pengalaman Mengajar

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil wawancara pada tanggal 23 Oktober 2019 dengan guru yang memegang mata pelajaran bahasa Arab, peneliti mendapatkan informasi bahwa beliau sudah mengajar di Madrasah Ibtidaiyah Sullamut Taufiq ini sejak tahun 2005. Awal waktu mengajar disini beliau memegang mata pelajaran IPS, kemudian setelah beberapa bulan beliau disertai tugas untuk mengajar bahasa Arab.

Pengalaman mengajar beliau selama 14 tahun, menjadikan beliau paham betul bagaimana menghadapi siswa disekolah dan membuat beliau kreatif dalam memadupadankan metode dan strategi pembelajaran bahasa Arab. Hal ini terlihat berdasarkan hasil observasi peneliti, beliau menggunakan berbagai macam metode dalam setiap pertemuan dan beliau juga menggunakan strategi untuk menguatkan penguasaan

¹ Ibu Ernawati, Guru Bahasa Arab Madrasah Ibtidaiyah Sullamut Taufiq, Wawancara, Banjarmasin, Rabu, 23 Oktober 2019

mufradat siswa dengan mengulang membaca mufradat yang telah di pelajari setiap hendak memulai pembelajaran.

3. Alokasi Waktu

Berdasarkan wawancara yang penulis lakukan kepada guru yang bersangkutan bahwa “waktu yang tersedia dalam pembelajaran Bahasa Arab ini masih belum maksimal karena dalam pembelajaran Bahasa Arab waktu yang tersedia hanya 2x35 menit 1x pertemuan dalam seminggu”.² Beliau mengatakan bahwa waktu untuk pelaksanaan pembelajaran bahasa Arab masih kurang cukup, apalagi untuk memusatkan siswa dalam penguasaan keterampilan berbahasa siswa khususnya dalam keterampilan berbicara bahasa Arab. Hal ini dapat berpengaruh pada proses pelaksanaan pembelajaran Bahasa Arab karena waktu yang diberikan kurang mencukupi dalam keterampilan berbicara dan tujuan yang ingin dicapai. Untuk mencukupkan waktu, beliau memfokuskan siswa dalam penguasaan *hiwar* dalam percakapan dialog berpasangan. Waktu yang diberikan untuk percakapan berkisar antara 3 – 5 menit. Jadi guru harus mampu manajemen waktu yang telah disediakan dengan sebaik-baiknya

b. Faktor Siswa

² *Ibid*

Siswa adalah orang yang menerima pelajaran yang disampaikan oleh guru. Antara guru dan siswa tidak dapat dipisahkan satu sama lain, karena mereka saling mempengaruhi dalam pembelajaran. Sehubungan dengan hal itu, peserta didik juga memegang peranan penting dalam keberhasilan pendidikan, diantaranya minat dan perhatian siswa.

1. Minat Siswa

Minat merupakan aspek psikis yang tidak dapat dipisahkan dalam proses pembelajaran khususnya pembelajaran Bahasa Arab. Faktor minat merupakan hal yang harus diperhatikan, karena minat turut juga mempengaruhi dan menentukan prestasi belajar seseorang. Siswa yang berminat tinggi terhadap pembelajaran tertentu akan membuat ia senang mempelajari sehingga ia pun termotivasi untuk belajar sungguh-sungguh.

Berdasarkan hasil observasi peserta didik pada saat pembelajaran berlangsung tanggal 15 dan 22 Oktober 2019 bahwa minat peserta didik terhadap pelajaran Bahasa Arab cukup baik, itu dapat terlihat dari kehadiran dan minat siswa yang tinggi. Saat pembelajaran Bahasa Arab akan berlangsung mereka terlihat sangat antusias dalam menyiapkan alat tulis dan buku pelajaran, siswa mempersiapkan Buku Paket Bahasa Arab, dan catatan tanpa perintah dari gurunya, meskipun masih ada sebagian siswa yang masih berbicara dengan teman disampingnya. Kemudian pada saat pembelajaran berlangsung siswa terlihat aktif dalam menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru dan mereka terlihat senang dan percaya diri maju kedepan untuk membacakan dialog atau percakapan.

Ini dikarenakan biasanya saat pembelajaran Bahasa Arab berlangsung seperti pembelajaran materi *Istima'*, *Qira'ah* dan *Kitabah*, mereka hanya duduk diam ditempat sebagai pendengar tanpa dilibatkan aktif secara fisik.

Berdasarkan hasil wawancara pada tanggal 23 Oktober 2019 dengan beberapa siswa kelas IV, menurut mereka pembelajaran Bahasa Arab merupakan pelajaran yang menarik sekaligus sulit untuk dipelajari. Tetapi hasil tersebut tidak mengurangi minat siswa terhadap pembelajaran Bahasa Arab dikarenakan mereka ingin sekali bisa berbicara Bahasa Arab. Hal ini membuktikan bahwa minat siswa dalam mengikuti pelajaran Bahasa Arab masih cukup tinggi.

2. Perhatian Siswa

Perhatian disini adalah suatu keaktifan peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran Bahasa Arab di kelas IV MI Sullamut Taufiq Banjarmasin. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang peneliti lakukan, dalam proses pembelajaran juga tergambar bahwa siswa terlihat memperhatikan saat guru menjelaskan pembelajaran, walaupun terkadang ada beberapa siswa yang bercanda saat pembelajaran. Namun hal itu tidak menjadi kendala bagi guru, karena guru dapat mengontrol kelas dengan baik. Kegiatan yang lain juga terlihat saat siswa bertanya ketika ada intruksi yang tidak mereka mengerti, ini menandakan respon siswa dalam memperhatikan saat guru memberikan intruksi kepada siswa.

c. Faktor Sarana dan Prasarana

Berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan terhadap sarana dan prasarana yang dimiliki oleh Madrasah Ibtidaiyah Sullamut Taufiq Banjarmasin belum terlalu lengkap, seperti belum adanya LCD Proyektor, dan untuk kelas IVA ruangnya cukup sempit, sehingga kalau siswa sedang gaduh di dalam kelas itu maka sulit untuk mengatur siswa-siswanya. Sedangkan untuk buku-buku paket pelajaran Bahasa Arab sudah cukup lengkap, terlihat dari setiap siswa sudah memiliki buku paket masing-masing.

C. Analisis Data

Sebagaimana yang telah disebutkan pada bagian terdahulu bahwa tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui penggunaan metode permainan bahasa *al-hiwar al-mudzawijan* untuk keterampilan berbicara pada pembelajaran Bahasa Arab kelas IV beserta faktor-faktor yang mempengaruhinya. Maka setelah data diolah dalam bentuk uraian yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, selanjutnya adalah menganalisa data tersebut sehingga memberikan gambaran terhadap apa yang diinginkan dalam penelitian ini.

Maka untuk mempermudah penganalisaan ini penulis susun berdasarkan rumusan masalah dari penyajian data yang dikemukakan sebelumnya. Adapun analisis data yang dikemukakan adalah sebagai berikut:

1. Penggunaan Metode Permainan Bahasa *al-Hiwar al-Mudzawijan* untuk Keterampilan Berbicara pada Pembelajaran Bahasa Arab Kelas IV di MI Sullamut Taufiq Banjarmasin

Sebagaimana data yang diuraikan pada penyajian data bahwa penggunaan metode permainan bahasa *al-hiwar al-mudzawijan* untuk

keterampilan berbicara dalam pembelajaran Bahasa Arab kelas IV di MI Sullamut Taufiq Banjarmasin sudah terlaksana dengan baik, hal ini terlihat dari perencanaan yang dibuat oleh guru. Pelaksanaan penggunaan metode permainan bahasa *al-hiwar al-mudzawijan* pada kegiatan inti sudah dilaksanakan sesuai dengan langkah-langkah yang tercantum dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), sedangkan pada kegiatan awal dan kegiatan akhir ada beberapa kegiatan yang tidak dilakukan, yang tidak sesuai dengan RPP yang telah direncanakan seperti tidak adanya apersepsi dan motivasi, tidak menyimpulkan pembelajaran dengan siswa disalah satu pertemuan.

Mulyasa (2008a:148) berpendapat bahwa kurikulum dan program pengajaran mencakup kegiatan perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian.³ Hal ini sudah sesuai dengan perencanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru dalam penerapan KTSP. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari analisis dalam perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi sebagai berikut.

a. Tahap Perencanaan Pembelajaran

Pembuatan perencanaan dalam kegiatan pembelajaran sangat penting bagi guru, karena dengan perencanaan yang matang pembelajaran menjadi terarah dan akan tercapainya sasaran yang diinginkan. Sebelum memulai pembelajaran perlu adanya sebuah perencanaan, perencanaan pembelajaran tertuang dalam silabus sehingga terbentuklah sebuah RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran).

³Aulia Akbar, "Kesesuaian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dan Proses Pembelajaran", dalam *jurnal Pesona Dasar Universitas Syiah Kuala*, Vol. 6 No. 2, Oktober 2018, h. 55

Berdasarkan penyajian data yang sudah penulis lakukan, maka dapat diketahui bahwa guru yang mengajar mata pelajaran Bahasa Arab tersebut adalah membuat RPP terlebih dahulu sebelum memulai kegiatan pembelajaran, ini juga ditunjukkan juga dengan dokumen yang diperlihatkan oleh guru tersebut yang memuat tentang RPP. Penyusunan RPP dibuat untuk satu kompetensi dasar untuk beberapa kali pertemuan.

Dalam penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) terdapat komponen-komponen yang harus diperhatikan, yaitu identitas mata pelajaran, SK, KD, indikator, materi pokok, tujuan pembelajaran, metode pembelajaran (Pendekatan, strategi, dan metode pembelajaran), langkah-langkah pembelajaran, sumber belajar, evaluasi dan penilaian.

Dari RPP yang dibuat terlihat adanya langkah langkah metode permainan bahasa *al-hiwar al-mudzawijan*, dimana guru meminta siswa melakukan dialog secara berpasangan dan siswa melakukan intruksinya. Namun, didalam RPP yang ada belum dikatakan lengkap karena materi yang ada di RPP hanya memuat judulnya saja yang ditulis seperti الأَدْوَاتُ المَدْرَسَةِ, sedangkan isi materinya tidak dilampirkan, tetapi secara keseluruhan RPP yang dibuat oleh guru dapat dikatakan sudah sesuai dengan kurikulum KTSP.

Berdasarkan pemilihan media yang dicantumkan guru dalam RPP adalah papan tulis, spidol, dan kamus. Namun dalam hal kenyataan pada saat observasi beliau tidak membawa atau menggunakan kamus sebagai media pembelajaran. Untuk sumber belajar yang ada pada RPP yang

dibuat guru mata pelajaran Bahasa Arab yaitu buku paket Bahasa Arab. Seharusnya guru dapat menambah lagi sumber belajar lain yang dapat membuat proses pembelajaran berjalan dengan optimal, misalnya guru menambahkan sumber belajar lain dari internet atau lainnya.

Langkah-langkah pembelajaran yang guru buat memang sudah sesuai dengan apa yang beliau laksanakan pada saat observasi, namun masih ada kekurangan dimana guru melupakan beberapa langkah kegiatan pembelajaran yang ada pada kegiatan awal dan akhir pembelajaran seperti tidak melakukan apersepsi dan motivasi, dan tidak menyimpulkan pembelajaran dengan siswa disalah satu pertemuan. Namun dalam hal langkah-langkah kegiatan pembelajaran yang beliau buat sudah terjabar secara rinci, yaitu adanya kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir.

Penilaian adalah serangkaian kegiatan untuk memperoleh, menganalisis dan menafsirkan data tentang proses dan hasil belajar siswa yang dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan sehingga menjadi informasi yang bermakna dalam pengambilan keputusan. Penilaian yang ada di RPP yang dibuat oleh guru mata pelajaran Bahasa Arab belum memenuhi kriteria penilaian dimana penilaian tersebut belum dijelaskan secara rinci.

Berdasarkan data yang diperoleh secara keseluruhan RPP yang dibuat oleh guru yang bersangkutan dapat dikatakan sudah sesuai dengan kurikulum KTSP, guru telah membuat perencanaan terlebih dahulu seperti membuat silabus, RPP, menentukan materi dan media, meskipun dalam

pelaksanaannya masih ada sebagian kecil yang tidak sesuai dengan RPP, namun hal tersebut tidak merubah tujuan pembelajaran yang diharapkan.

b. Tahap Pelaksanaan Pembelajaran

Proses pembelajaran merupakan proses komunikasi. Hal ini berarti bahwa suatu interaksi aktif di dalamnya. Dalam suatu proses komunikasi selalu melibatkan tiga komponen pokok, yaitu komponen pengirim pesan (guru), komponen penerima pesan (siswa), dan komponen pesan itu sendiri yang berupa materi pelajaran. Jadi untuk menyampaikan materi secara jelas maka harus ada interaksi antara guru dan siswa dalam suatu proses pembelajaran.

Berdasarkan dari seluruh data yang diperoleh melalui teknik observasi setelah dianalisis data-data yang ada maka secara umum dapat dikatakan bahwa dalam proses pelaksanaan penggunaan metode permainan bahasa *al-hiwar al-mudzawijan* untuk keterampilan berbicara Bahasa Arab sudah sesuai dengan prosedur pembelajaran. Hal ini dapat dilihat dari kegiatan awal, inti dan akhir yang dilakukan guru. Adapun pada kegiatan awal terlihat guru memasuki kelas dengan mengucapkan salam dan berdoa bersama-sama. Kemudian guru mengabsen kehadiran siswa dimana guru dan siswa bertanya dan menjawab dengan bahasa Arab. Guru menyiapkan kesiapan siswa kemudian melakukan apersepsi untuk mengingatkan kembali pelajaran yang telah lalu. Namun, pada kegiatan awal ini guru tidak terlihat memotivasi murid, padahal motivasi sangat

berguna untuk menarik minat siswa. Dengan demikian apa yang telah dilakukan guru pada kegiatan awal terlaksana cukup baik.

Selanjutnya pada kegiatan inti dapat diketahui bahwa proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru pada dua pertemuan yang penulis amati, penulis menemukan bahwa guru benar-benar melakukan metode permainan bahasa *al-hiwar al-mudzawijan* dalam pembelajaran bahasa Arab sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran yang ada pada kegiatan inti. Ini terlihat saat guru meminta siswa melakukan percakapan dialog berpasangan guna melatih keterampilan berbicara siswa dalam bahasa Arab.

Adapun pada kegiatan akhir atau penutup, tahap ini terlaksana dengan baik dimana guru memberikan tes untuk mengetahui tingkat keberhasilan penguatan terkait materi yang dipelajari. Walaupun terkadang menyimpulkan materi tidak dapat dilaksanakan karena terkendala waktu.

Berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan dalam dua kali pertemuan pada pembelajaran bahasa Arab terlaksana dengan baik dan sesuai dengan prosedur pembelajaran yang ada. Semua siswa terlihat bersemangat saat mengikuti proses pembelajaran dan rasa percaya diri yang tinggi yang mereka miliki saat maju kedepan kelas untuk memulai percakapan dialog berpasangan (*al-hiwar al-mudzawijan*). Kemudian, ketika penulis bertanya kepada sebagian siswa mengenai penguasaan percakapan bahasa Arab, mereka mengatakan setelah metode ini terus diterapkan oleh guru, mereka dapat melafalkan *hiwar* dengan baik dan

benar, karena biasanya guru hanya membacakan saja, kemudian kami mengikuti setelahnya.⁴ Walaupun demikian dapat disimpulkan bahwa pembelajaran bahasa Arab dengan metode ini secara keseluruhan terlaksana dengan baik.

c. Tahap Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi adalah suatu tindakan atau proses untuk menentukan nilai keberhasilan belajar seseorang yang telah mengalami proses belajar selama periode tertentu. Pada setiap pembelajaran yang telah berlangsung, guru selalu melakukan evaluasi untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta didik terhadap materi yang baru dipelajari. Oleh karena itu, guru memegang peranan penting dalam proses pembelajaran agar mampu melaksanakan tugasnya sesuai dengan profesinya.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi pada penyajian data, diketahui guru sudah melakukan evaluasi pembelajaran. Pelaksanaan evaluasi pada pertemuan pertama dilakukan guru pada kegiatan inti dan kegiatan akhir yaitu menilai kemampuan keterampilan berbicara siswa dan memberikan umpan balik arti dari mufradat percakapan yang dilafalkan guru untuk mengetahui kemampuan *mufradat* siswa. Hal ini dilakukan untuk melihat penguasaan siswa dalam memahami arti mufradat dengan baik. Sedangkan untuk evaluasi pada pertemuan kedua juga dilakukan guru pada kegiatan inti

⁴ Mega dan Novianti, siswa Madrasah Ibtidaiyah Sullamut Taufiq, Wawancara, Banjarmasin, Rabu, 23 Oktober 2019

pembelajaran saat siswa berdialog secara berpasangan di depan kelas. Melalui percakapan dialog berpasangan inilah, guru melihat seberapa besar penguasaan keterampilan siswa dalam berbicara Bahasa Arab.

Berdasarkan hal tersebut dapat dilihat bahwa pelaksanaan evaluasi pada pembelajaran Bahasa Arab sudah terlaksana dan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Hal ini terlihat pada nilai siswa dalam keterampilan berbicara yang terlampir. Walaupun ada beberapa nilai siswa yang masih dibawah batas standar. Sepengetahuan penulis berdasarkan wawancara dengan guru yang bersangkutan, ini dikarenakan salah satu siswa tersebut tidak begitu lancar dalam membaca Al Quran, sehingga menghambat anak dalam memperoleh keterampilan berbicara Bahasa Arab dan menjawab test yang diberikan.

2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penggunaan Metode Permainan Bahasa *al-Hiwar al-Mudzawijan*

a. Faktor Guru

1. Latar Belakang Guru

Latar belakang pendidikan guru mempengaruhi terhadap kualitas suatu pelajaran, dengan latar belakang yang sesuai maka akan memudahkan guru dalam proses pembelajaran dan dapat mendukung pembelajaran yang efektif, serta sangat berpengaruh terhadap kualitas dan keberhasilan suatu pembelajaran.

Berdasarkan wawancara yang telah dipaparkan pada penyajian data sebelumnya menunjukkan bahwa guru mengajar bahasa Arab

adalah lulusan keguruan jurusan bahasa Arab di IAIN Antasari. Artinya beliau sudah memenuhi syarat sebagai guru profesional karena untuk bisa dikatakan guru profesional minimal baru lulusan S1 dan kompetensi yang beliau miliki pun sudah sesuai dengan bidangnya yaitu bidang keguruan dan mata pelajaran yang beliau pegang adalah bahasa Arab.

Jadi melihat latar belakang guru bahasa Arab tersebut, dapat dikatakan bahwa guru bahasa Arab di MI Sullamut Taufiq dapat dikatakan guru yang berkompeten di bidangnya dan telah memenuhi profesionalisme keguruan, karena beliau mempunyai latar belakang pendidikan yang sesuai dengan bidang studi yang diajar beliau.

2. Pengalaman Mengajar Guru

Pengalaman seorang guru dalam mengajar akan mempengaruhi suatu pembelajaran. Guru yang berpengalaman akan lebih mudah mengenali dan mengontrol serta melaksanakan pendekatan apa yang harus dilakukan agar dalam proses pembelajaran mencapai tujuan yang diharapkan. Karena jika ilmu teoritis saja yang dimiliki oleh seorang guru tidak akan sempurna jika tidak dilengkapi dengan pengalaman mengajar.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dipaparkan pada penyajian data sebelumnya menunjukkan bahwa pengalaman mengajar yang dimiliki guru yang memegang mata pelajaran bahasa Arab sudah cukup berpengalaman karena sudah mengajar lebih dari 10 tahun. Hal

ini membuat guru cukup baik dalam menerapkan metode permainan bahasa *al-hiwar al-mudzawijan* dalam pembelajaran bahasa Arab dengan merancang kegiatan yang ada di dalamnya. Selain itu, hal lain juga terlihat saat guru sedang mengontrol siswa yang sedang bercanda saat pembelajaran untuk diam. Berdasarkan hal tersebut guru yang mengajar bahasa Arab sudah dapat dikatakan berpengalaman dalam mengajar dan menghadapi siswa.

3. Alokasi waktu

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang telah dipaparkan pada penyajian data, maka dapat diketahui bahwa waktu yang guru pakai dalam pembelajaran bahasa Arab digunakan dengan baik walaupun jam pelajaran bahasa Arab masih kurang mencukupi, sehingga tidak ada ketertinggalan materi yang harus dipertemuan berikutnya. Dan juga pembelajaran dengan metode yang digunakan tidak lepas dari aktivitas siswa, oleh karena itu guru harus pandai-pandai dalam mengatur waktu agar tidak terbuang sia-sia. Hal ini terlihat dari proses pembelajaran, guru dapat menyelesaikan pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu sesuai dengan RPP, walaupun ada disalah satu pembelajaran guru memberikan pekerjaan rumah yang semestinya dikerjakan di sekolah karena kehabisan waktu.

Jadi dapat disimpulkan bahwa guru selalu berusaha menyampaikan pelajaran sebaik mungkin dengan memanfaatkan waktu yang tersedia dengan masuk kelas tepat waktu, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai

b. Faktor Siswa

1. Minat Siswa

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang telah dipaparkan pada penyajian data, maka dapat diketahui bahwa minat siswa dalam pembelajaran bahasa Arab cukup baik. Para siswa ikut berpartisipasi dalam pembelajaran, terlihat guru mengajukan beberapa pertanyaan terkait materi yang dipelajari, para siswa banyak mengangkat tangan berpartisipasi untuk menjawabnya. Menurut para siswa pembelajaran bahasa Arab merupakan pembelajaran yang menarik dan keterampilan berbicara akan terasahkan jika metode ini diterapkan, yang mana siswa akan terlibat aktif dalam percakapan dan tidak hanya duduk diam di tempat. Penggunaan metode ini juga akan mempengaruhi terhadap minat siswa secara eksternal. Terlihat saat observasi pada saat pembelajaran berlangsung, siswa terlihat bersemangat dalam proses pembelajaran, sehingga proses pembelajaran berjalan dengan lancar. Dari sini diketahui, bahwa minat siswa dalam penggunaan metode permainan bahasa *al-hiwar al-mudzawijan* merupakan salah satu faktor yang mempengaruhinya.

2. Perhatian Siswa

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah dipaparkan pada penyajian data, maka dapat diketahui bahwa siswa begitu perhatian saat pembelajaran berlangsung. Hal ini terlihat dari kegiatan siswa sebelum pembelajaran dimulai, mereka selalu menyiapkan buku pelajaran dan alat tulis yang mereka perlukan meskipun tanpa perintah gurunya. Selain itu, dalam proses pembelajaran juga tergambar bahwa siswa bertanya saat ada hal yang mereka tidak pahami ketika diberikan intruksi, ini menandakan bahwa siswa memperhatikan saat guru memberikan intruksi kepada mereka.

Berdasarkan data tersebut dapat dikatakan bahwa siswa mempunyai perhatian pada pembelajaran bahasa Arab dengan menggunakan metode permainan bahasa *al-hiwar al-mudzawijan* di Madrasah Ibtidaiyah Sullamut Taufiq ini.

c. Faktor Sarana dan Prasarana

Agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan lancar diperlukan sarana dan prasarana yang tersedia. Secara umum sarana dan prasarana di MI Sullamut Taufiq sudah cukup memadai, terutama ketersediaan buku-buku paket pelajaran bahasa Arab. Namun sarana dan prasarana lainnya tidak sepenuhnya ada seperti LCD. Berdasarkan hasil observasi bahwa media yang tersedia seperti papan tulis, spidol, penghapus, dan yang lainnya.

Dari beberapa indikator di atas disimpulkan bahwa sarana dan prasarana yang dimiliki sekolah berpengaruh terhadap usaha guru MI Sullamut Taufiq Banjarmasin dalam membangkitkan keaktifan siswa dalam belajar.

